



## Pengolahan Sampah Pasar Jadi Prioritas

**JOGJA** -- Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja tahun ini memprioritaskan pengolahan sampah pasar. Pengadaan instalasi pengolahan sampah terpadu (IPST) diarahkan ke pasar.

Hal tersebut dikemukakan Kepala Bidang Kebersihan Badan Lingkungan Hidup Kota Jogja, Beni Nurhantoro di kompleks Balaikota Timoho, Jumat (5/

6). dalam keterangan mengenai 3 penghargaan nasional untuk Jogja bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup Sedunia.

Seperti diberitakan kemarin, Jogja memperoleh penghargaan piala Adipura. Selain itu terdapat penghargaan Adiwiyata untuk SMP Muhammadiyah 1 dan Adiwiyata Mandiri (Adiwi-

yata ketiga berturut-turut bagi SDN Ungaran 1.

Beni mengutarakan, pasar tradisional yang biasanya memperoleh nilai terendah dalam penilaian Adipura, kali ini justru memperoleh penilaian tertinggi. Yakni pasar dengan sarana dan

>> KE HAL 6

### Pengolahan Sampah Pasar Jadi Prioritas

*Sambungan dari halaman 12*  
 prasarana terbaik yang diperoleh Pasar Lempuyangan. Salahsatunya karena memiliki pengolahan sampah yang menjadi titik berat penilaian Adipura 2008.

Untuk itu, lanjutnya, Pemkot makin serius menggarap pengolahan sampah pasar. Pemkot menargetkan bisa mengolah 25 persen sampah harian dalam waktu secepatnya. Produksi sampah saat ini sekitar 1.400 m3 perhari. Dari jumlah itu, baru 15 persen yang diolah.

"Secepatnya kita berusaha merealisasikan 25 persen sampah diolah. Untuk tujuan itu, kita prioritaskan sampah pasar dulu," ujarnya.

Pada kesempatan sama, Kepala Bidang Pengawasan dan Pemulihan Lingkungan Kota Jogja, Ika Rostika menyampai-

kan, Badan Lingkungan Hidup menyiapkan berbagai agenda memperingati Hari Lingkungan Hidup yang jatuh setiap 5 Juni.

Meliputi uji emisi di pusat pemerintahan Provinsi DIY di kompleks Kepatihan, Jumat (5/6). Peresmian taman rekreasi pinggir sungai dan pembuatan lubang resapan biopori di Pandean, hari ini. Kemudian uji emisi di Balaikota Timoho, 8-10 Juni depan.

Selain itu, sambungnya, juga akan dilakukan pembuatan lubang resapan biopori di beberapa lokasi di Balaikota Timoho, peluncuran jejaring pengelolaan sampah Jogja, serta uji kualitas air sumur di lingkungan Balaikota Timoho. Para kepala intansi ditantang ngebor atau melubangi tanah untuk membuat biopori.

"Karena untuk setiap 100 m2 bangunan harus ada minimal 1

sumur peresapan air hujan. Kalau nggak mungkin, karena di kota lahannya sudah sangat terbatas, bikin biopori, sebab diameternya cuma 10 cm," tuturnya.

Ditambahkan, Badan Lingkungan Hidup juga akan memperkenalkan mobil laboratorium pemeriksaan kualitas air. Untuk saat ini, mobil yang dilengkapi peralatan untuk meneliti kualitas air sungai, sumur, dan limbah domestik itu hanya melayani kantor-kantor pemerintah.

"Sebab pengadaannya dengan Dana Alokasi Khusus, untuk memfasilitasi Pemkot melakukan pengendalian kualitas air. Hasil penelitiannya nanti diinformasikan kepada masyarakat, supaya masyarakat tahu seperti apa kualitas air kita. Tapi ke depan jasa lab-nya juga akan dijual kepada masyarakat," imbuhnya. (fir)

| Instansi                  | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|---------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Badan Lingkungan Hidup | Positif      | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 15 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005